

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

*Self-Directed Learning* menjadi suatu metode atau alat yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa di sekolah. Tujuan dari metode pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui keahlian dan pengetahuan diri dalam hal mempunyai prakarsa dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Proses tersebut di atas dapat dilakukan oleh siswa-siswa berdasarkan kemampuan individu dalam mengelolah pembelajaran yang diterima, meskipun nasihat dan bantuan tentu masih diperlukan dari orang lain.<sup>1</sup> Rachmawati, menjelaskan bahwa *Self-Direction Learning* merupakan metode pembelajaran dengan melihat gaya belajar siswa serta memberikan perhatian yang khusus kepada pelajar dalam merencanakan, menentukan, memonitoring serta mengevaluasi proses belajar siswa-siswa.

Penjelasan Huda, *self- directed learning* berpacu pada kondisi pembelajaran dengan pengawasan sepenuhnya untuk membuat keputusan sekaitan dengan pembelajaran individu serta bertanggung jawab atasnya walaupun peranan guru sebagai penasihat tetap dibutuhkan oleh siswa-siswi.<sup>2</sup> Karena ketika siswa dalam mengambil sebuah inisiatif serta tanggung jawab terhadap apa yang yang dipelajarai dengan tidak melibatkan orang.

---

<sup>1</sup>Suid, "Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pesosna Dasar* 1, no. 5 (2017).

<sup>2</sup>Ibnu Setiawadi, *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Belajar Mengajar Mengasikkan Dan Bermakna* (Bandung: bpk gunung mulia, 2012).152

*Self-directed learnig* (SDL) dianggap sebagai suatu alternatif dalam proses belajar mengajar dengan inisiatif sendiri sebagai kebutuhan belajar, memili dan mengidentifikasi sumber untuk belajar. *self-directed learnig* merupakan sebuah proses siswa untuk belajar melalui kemampuan sendiri. Dalam hal itu proses yang memiliki keterkaitan pada kemandirian belajar peserta didik. *Self-directed learning* berhubungan erat dengan kemauan peserta didik untuk melihat kebutuhan dalam belajar secara mandiri.<sup>3</sup> *Self-directed learning* sebagai salah satu cara dalam proses belajar mengajar di sekolah,<sup>4</sup> dan juga dapat kita pahami bahwa *self directed learnig* berarti kemandirian untuk belajar.

Tujuannya untuk menambah pengetahuan, menambah keahlian, serta meningkatkan prestasi. Namun, peserta didik di mata pembelajaran PAK dimulai dari perencanaan pelaksanaan hingga evaluasi. Ketiga proses yang akan dilakukan dalam tahap pembelajaran di kelas semuanya tergantung kepada siswa-siswi yang bersangkutan.

Keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas akan memberikan suatu pengalaman dalam diri anak yang tentunya akan tertanam dalam ingatan pada kepribadian anak. Samuel sidjabat mengemukakan “guru yang kreatif memberi lebih banyank perhatian terhadap keaktifan peserta didik dalam kegiatan sehingga mereka tidak menghadapalkan fakta (informasi) mengenal pelajaran melainkan juga mampu untuk menyimak makna arti dan perkara yang akan dipelajari”.<sup>5</sup> Aktifitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga muridlah yang harus banyank aktif didalam kelas.

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka, 2010).

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Sategi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>5</sup>Samuel Sudjabata, *Strategi Pendidikan Kristen* (Yongyakarta: Yayasan Andi, 1996), 54.

Syaiful Bahria Djamah dan Aswan Zain mengatakan:” keaktifan siswa tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Agar supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai”. Anak –anak yang datang di sekolah diharapkan dapat terlibat aktif dalam berinteraksi dengan pelajaran yang di sajikan oleh guru kelas.<sup>6</sup> Dunia pendidikan menyadari bahwa proses pembelajaran lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya partisipasi peserta didik akan terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut harus lebih kreatif dalam menerapkan dalam pembelajaran yang aktif. Salah satu hal yang dapat membuat anak aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *self direction learning* Menurut Setyawati, *self-directed learnig* merupakan cara pelajar dalam mengambil inisiatif serta bertanggung jawab terhadap apa yang dipelajari dengan tidak melibatkan orang lain. Lebih lanjut hal ini dijelaskan berdasarkan beberap aspek yaitu kesadaran, strategi belajar, kegiatan belajar, evaluasi, dan keterampilan interpersonal.<sup>7</sup> Dalam hal ini dimana siswa bisa untuk belajar mandiri tanpa bantuan orang lain untuk bisa melatih dirinya untuk lebih giat belajar.

Dalam dunia pendidik yang kita jumpai sekarang itu sudah banyank metode belajar karena berkembangnya sumber belajar yang saling berhubungan dengan pelajaran dalam kelas. Kita juga perlu mengetahui keaktifan siswa dalam belajar tidak sama. Sehingga siswa sendirilah yang akan menentukan kecepatan dalam belajarnya. Seorang guru tidak boleh memaksakan kemampuan siswa dalam belajar dan membuat standar kecepatan dalam proses

---

<sup>6</sup> Bahri Djarnan dan Awan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ed. jakarta:PT. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).50-52

<sup>7</sup>Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri ( Self Motivated Learning )* (Surakarta : LPP UNS dan UNS press: Bumi Aksara, 2008).7

belajar mengajar. Hal ini didasarkan pada perbedaan kemampuan siswa dalam mengelolah kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan yang berbeda, dapat diberikan gambaran *Self Directed Learning* sebagai upaya dalam mendorong pengetahuan, keahlian, prestasi dan pengembangan individu. Keaktifan tersebut tentu harus dimulai dari inisiatif untuk belajar secara mandiri dengan menyadari bawah belajar merupakan kebutuhannya. Dengan demikian, maka pelajar atau siswa akan menemukan tujuan belajar dalam membuat strategi dan juga untuk melatih peserta didik untuk memberanikan diri.

Permasalahan tentang keaktifan belajar siswa juga dialami siswa kelas X2 di SMA Kristen hal ini ditunjukkan dengan sikap anak yang tidak mau mendengar ketika diajar guru, siswa lebih sibuk untuk bercerita bersama dengan teman-temannya di kelas ketika pembelajaran dilaksanakan, anak tidak mau menjawab ketika diberikan pertanyaan sekaitan dengan pembelajaran yang dipelajari. Sehingga rasa bosan siswa dapat menyebabkan rasa ngantuk sehingga mengganggu keaktifan belajarnya. Dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Melihat hal ini, guru perlu merancang metode dalam satu cara dalam pembelajaran yang bisa menghilangkan kebosanan peserta didik ketika menyimak pembelajran. Metode yang bisa diterapkan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah metode *Self Direction Learning*<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Ni Nyoman Lisna Handayani, "Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja," *Jurnal Imiah Pendidikan dan ...* (2017).

Dalam hal ini metode *SDL* tentu kita juga membantu keaktifan belajar dari setiap siswa, hal ini demikian melihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam dua kali tindakan bahwa proses *Self Direction Learning* membantu kemampuan belajar siswa di kelas X2 SMA Kristen Makale. Dalam hal tersebut membuktikan melalui observasi pelaksanaan tindakan dapat diterima dari metode upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui *Self Direction Learning*.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam PAK melalui metode *Self Direction Learning* bagi siswa kelas X2 SMA Kristen Makale.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam PAK melalui metode metode *Self Direction Learning* bagi siswa kelas X2 SMA Kristen Makale.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan pendidikan di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja khususnya pada mata kuliah strategi pembelajaran, kurikulum PAK, perencanaan pembelajaran.

### **2. Manfaat praktis**

a. Bagi guru

Memberi motivasi guru dalam megarahkan peserta didik untuk lebih disiplin dan lebih kreatif di dalam megembangkan ilmu dan kualitasnya sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian bisa dimanfaatkan menjadi bahan pertimbangan bagi SMA Kristen Makale dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar dengan *Metode Self Direction Learning* dengan menggunakan Pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

c. Manfaat rekomendasi

Memberikan kepada orang lain yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai tinjauan kepustakaan.

#### E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN** yang berisi latar belakang tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** Yang berisi tentang upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa, dan metode *Self Direction Learning*

**BAB III METODE PENELITIAN** Yang berisi yang memuat tentang jenis metode, jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian indikator capaian\indikator keberhasilan, instrument penelitian, dan teknik pengumpulan data.

**BAB IV** Yang berisikan Hasil penelitian yang terdiri dari deksripsi kondisi awal, pemaparan hasil penelitian.

**BAB V** Yang berisikan penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran